

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PUSPAGA DI KELURAHAN SIDODADI KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA

Oleh:

Tiara Rizka Alfiana

ilmi Usrotin Choiriyah, S.AP. M.AP.M.Pol.Sc

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) adalah salah satu layanan yang disediakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Surabaya (DP3APPKB). DP3APPKB memberikan perlindungan kepada korban terutama perempuan, dan memberdayakan masyarakat agar berperan dalam melindungi perempuan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. PUSPAGA bertugas untuk membantu orang tua menjadi lebih bertanggung jawab dan berperan aktif dalam mendidik, mengasuh, dan melindungi anak. PUSPAGA juga mendukung pengembangan serta sangat peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak, mencegah adanya perkawinan yang terjadi di usia muda, serta menyokong nilai-nilai moral yang ada pada anak (Rahman & Widiyanto, 2023). Tindakan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26, yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. (Noventari & Suryaningsih, 2020). Keluarga yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak berdasarkan hak masih kurang didampingi dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang seharusnya menjamin pertumbuhan fisik, spriritual, mental dan sosial anak.

Manfaat kegiatan program Puspaga di Balai RW guna memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat agar lebih mudah dalam mengetahui keluhan yang diperlukan masyarakat sekitar. Adanya pelayanan di Balai RW maka, diharapkan interaksi antar kader puspaga dan masyarakat bisa lebih tepat sasaran, oleh karena itu Pemerintah Kota Surabaya meminta RW untuk menangani masalah ditingkat bawah. Adapun data kader yang dibentuk di setiap Balai RW,

PERMASALAHAN YANG DITEMUI

- Program Puspaga memiliki berbagai kegiatan program yang ditujukan untuk masyarakat. Program tersebut berperan penting dalam mewujudkan dan meningkatkan pemahaman tentang program Puspaga terhadap masyarakat. Pertama dengan adanya sosialisasi yang kurang dihadiri oleh masyarakat maka, tingkat pemahaman terkait program Puspaga di masyarakat sangat rendah, Kedua yaitu kurangnya pengenalan dan pembinaan yang diberikan oleh kader Puspaga juga menyebabkan beberapa kegiatan program tidak terlaksana. Penyebab program kegiatan untuk masyarakat tidak terlaksana adalah karena peran kader yang masih kurang efektif dan pengetahuan mereka yang terbatas tentang manfaat kegiatan program. Adapun kegiatan yang tidak terlaksana yaitu sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat yang dikarenakan fasilitas prasarana yang belum sedia karena saat itu masih dalam proses renovasi, dan kembali lagi dengan Tingkat pemahaman program yang kurang maksimal. Kegiatan program Puspaga memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan pengetahuan mereka tentang perlindungan terhadap anak dan keluarganya.

Metode

- Lokasi Penelitian : Pemilihan lokasi di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Simokerto Kota Surabaya.
- Teknik Pengumpulan Data: wawancara, Observasi, Dokumentasi
- Jenis Penelitian : Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.
- Fokus Penelitian: melakukan evaluasi program puspaga, dengan di dasari pada indikator Pemberdayaan menurut Soeharto (2011:50)
 - Tindakan yang terencana dan kolektif
 - Meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - Memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung
 - Mendukung melalui program peningkatan kapasitas

Hasil dan Pembahasan

A. Tindakan Yang Terencana dan Kolektif

- Pemberdayaan terkait dengan kegiatan yang terencana dan kolektif, yang merupakan dasar dari program pemberdayaan yang dikembangkan. Pelaksanaan program pemberdayaan dimulai dengan perencanaan yang matang, yang dibahas bersama Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya. Setelah itu, DP3APPKB membentuk tim fasilitator PUSPAGA yang turun langsung ke lapangan. Dalam proses perencanaan secara kolektif, peran dari pelaku di tingkat kelurahan, RW, RT, serta unsur-unsur masyarakat dilibatkan, termasuk partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.
- Fasilitator Puspaga memiliki tugas menyampaikan terkait pengenalan dari program Puspaga itu sendiri, melakukan pendampingan sosialisasi parenting, pendampingan sosialisasi Puspaga goes to school, dan sekolah orangtua hebat, serta menerima aduan masyarakat sebagai pelayan publik terkait permasalahan yang dialami pada keluarganya. Penyusunan dan pengimplementasian program Puspaga memerlukan tindakan dari fasilitator Puspaga terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai keselamatan dan kesejahteraan dengan memberikan beberapa kegiatan yang terencana dan kolektif, hal ini menjadi penting agar kegiatan berjalan sesuai rencana.

Hasil dan Pembahasan

A. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

- Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup, karena setiap kegiatan pemberdayaan yang diberikan diharapkan membawa manfaat signifikan bagi kelangsungan hidup individu atau masyarakat. Pemberdayaan berarti memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, atau pendampingan untuk meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat agar dapat mandiri. Upaya ini adalah bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik, demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.
- Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator Puspaga hanyalah sebatas melakukan konseling dan konsultasi awal pada masyarakat yang melaporkan permasalahannya, fasilitator Puspaga tidak menyelesaikan permasalahan yang terlalu rumit dan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan cara mediasi. Jika hal tersebut terjadi, maka aduan masyarakat akan dialihkan langsung ke DP3APPKB. DP3APPKB sendiri memiliki fasilitas Psikolog dan Psikiater yang lebih tepat dan mampu menangani yang berkenaan dengan pola pikir, kesehatan jiwa dan mental masyarakat. Psikolog atau Psikiater akan mendatangi keluarga yang memiliki masalah tersebut untuk kemudian diselesaikan bersama dengan di dampingi Ketua RW dan keluarga yang bersangkutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Memprioritaskan Kelompok Rentan atau Kurang Beruntung

• Pemberdayaan masyarakat sering kali melibatkan prioritas terhadap kelompok masyarakat yang rentan atau kurang beruntung. Tujuan pemberdayaan adalah membantu individu atau kelompok yang masih lemah dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Dalam hal ini, indikator penetapan prioritas untuk kelompok rentan menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surabaya, bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APKB), telah bekerja sama dengan fasilitator PUSPAGA dan kelurahan untuk merencanakan pemilihan kelompok miskin, kurang mampu, dan anak-anak berkebutuhan khusus untuk diprioritaskan dalam menerima bantuan sosial yang disediakan oleh pemerintah. Diharapkan program Puspaga bisa menjangkau masyarakat dari semua kalangan termasuk kelompok rentan dan kurang beruntung yang masih ada di lingkungan RW 05 dengan melakukan pendataan dan memberikan treatment khusus. Seperti yang diungkapkan oleh staff kelurahan dalam wawancara beliau mengatakan:

“Bantuan-bantuan yang didapat oleh masyarakat kelurahan Sidodadi saat ini berasal dari Kemensos, hal ini dilakukan oleh perangkat kelurahan yang melakukan pendataan serta pembuatan laporan ke Kemensos sehingga bantuan tersebut diberikan. Biasanya bantuan sembako dan memberikan kudapan untuk anak-anak yang gizinya belum terpenuhi dibantu dengan fasilitator Puspaga. Kemudian dari program Puspaga ini telah meningkatkan minat dan keinginan belajar mengenai parenting dari masyarakat. Walaupun belum semuanya memiliki minat yang sama, setidaknya program tersebut telah mengubah pola pikir masyarakat ” **(Hasil wawancara 25 April 2024)**

Hasil dan Pembahasan

A. Mendukung Melalui Program Peningkatan Kapasitas

- Pemberdayaan masyarakat perlu diimbangi dengan program peningkatan kapasitas karena pemberdayaan memerlukan pendampingan atau sosialisasi kepada masyarakat. Peningkatan kapasitas dapat dicapai dengan mengembangkan kegiatan organisasi atau kelompok melalui program PUSPAGA yang mendukung pengetahuan masyarakat. Sosialisasi harus dapat menciptakan kondisi di mana masyarakat benar-benar aktif dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam hal ini, dibutuhkan pelaku pemberdayaan yang dapat mendorong individu dan masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku menuju kemandirian secara bertahap, berkesinambungan, dan terus-menerus.
- Dengan adanya program Puspaga, masyarakat harus mendukung program pemerintah khususnya pemerintah di kota Surabaya dengan cara ikut berpartisipasi. Seperti paparan pada indikator-indikator lainnya, program Puspaga telah memberikan sosialisasi seminggu sekali dengan materi yang berbeda-beda mengikuti arahan dari DP3APKB sesuai dengan pernyataan dari informan fasilitator Puspaga yang menyatakan:

“Program Puspaga sudah hampir seluruhnya berhasil berjalan di RW 05 ini, karena kami sebelumnya telah melakukan pengenalan terlebih dahulu mengenai apa itu Puspaga dan bagaimana masyarakat agar bisa memanfaatkan fasilitas tersebut yang tersedia di kelurahan Sidodadi dan tidak dipungut biaya. Kami juga rutin mengunjungi sekolah-sekolah yang berbeda di kelurahan Sidodadi untuk memberikan materi mengenai bahayanya bullying serta pergaulan bebas” (Hasil Wawancara 25 April 2024).

Temuan Penting Penelitian

Nampaknya belum sepenuhnya masyarakat di RW 05 Kelurahan Sidodadi berpartisipasi menggunakan layanan yang disediakan oleh Puspaga. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih memiliki pemikiran yang sempit sehingga banyak permasalahan dalam keluarga yang tidak dapat terselesaikan karena tidak adanya bantuan dari psikiater dalam memberikan layanan konseling. Hal ini menjadi penting karena sudah berkaitan dengan mental seseorang yang terganggu dan seharusnya bisa memiliki taraf hidup yang baik.

Dalam tabel 2 terdapat beberapa data terkait permasalahan yang dialami sebagian kecil dari masyarakat RW 05. Keluarga, orangtua maupun anak-anak yang telah membuat laporan kepada fasilitator Puspaga, kemudian laporan tersebut diteruskan ke Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya untuk diproses dan diselesaikan baik secara mediasi maupun dilakukan perawatan dengan Psikiater.

Tabel 4 Aduan Permasalahan dari Masyarakat RW 05

NO	PERMASALAHAN	KETERANGAN	
		TERSELESAIKAN	BELUM TERSELESAIKAN
1.	Terjadi konflik antara Masyarakat satu dengan yang lain, yang dimana menimbulkan perkelahian yang menyebabkan 1 korban luka- luka	Terselesaikan, kami mengajukan kepihak kepolisian tetapi disarankan melakukan mediasi bersama di kantor kelurahan, permasalahan yang dialami dikarenakan adanya kesalahpahaman yang dimana Masyarakat sekitar juga ikut campur dalam konflik tersebut	-
2.	Terdapat masalah dari anak PAUD yang dimana dia sangat menutup diri dengan yang lain, tidak bisa diajak berbicara sama sekali dan selalu memberontak. Orang tua meminta tolong apakah ada cara untuk anaknya agar bisa berbaur dengan teman yang lain dan bisa hidup layaknya anak-anak pada umumnya	Terselesaikan, kami mengajukan pada pihak DP3APPKB bahwa terdapat orang tua yang mengeluh terkait tumbuh kembang anaknya, di sarankan untuk datang ke rumah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar mendapatkan bantuan sesuai dengan yang dikeluhkan	-
3.	Terdapat seorang Ibu yang merasa anaknya sering dibully karena tidak memiliki Ayah, setelah ditelusuri Ibu dari anak tersebut hamil diluar nikah dan Ibu tersebut mengalami kebingungan serta adanya kendala dari mental Ibu tersebut	-	Belum terselesaikan, karena masih proses perawatan dengan kondisi kejiwaan sang Ibu dan anaknya. Dirawat oleh Psikiater yang disediakan SIOLA Surabaya

Sumber: Data di olah penulis 2024

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Puspaga Di Balai Rw 05 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Surabaya, dapat disimpulkan dari 4 indikator yang digunakan untuk memanfaatkan indikator pemberdayaan yang pertama sudah terencana dengan baik, karena rencana kegiatan yang dilakukan Puspaga pada tahun 2023 telah berhasil diterapkan dengan adanya partisipasi masyarakat di RW 05 Sidodadi, sehingga tindakan yang terencana dan kolektif telah mencapai hasil yang maksimal. Pada indikator kedua di RW 05 Sidodadi nampaknya belum maksimal, hal ini disebabkan karena masyarakat di RW 05 Kelurahan Sidodadi masih kurang antusias dalam berpartisipasi menggunakan layanan yang disediakan oleh Puspaga. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih memiliki pemikiran yang sempit sehingga banyak permasalahan dalam keluarga yang tidak dapat terselesaikan. Pada indikator ketiga sudah sangat baik diterapkan dan Kelurahan Sidodadi telah mampu menyalurkan bantuan tepat sasaran kepada masyarakat Kelurahan Sidodadi seperti menyalurkan bantuan usaha makanan, pemberian tongkat/kursi roda, memberikan kudapan kepada balita yang masih kurang gizi dan pihak Puspaga memberikan sosialisasi dan membantu dalam proses konseling di masyarakat. Indikator terakhir atau indikator keempat dinilai sudah dapat dikatakan baik dengan adanya program berkelanjutan dari Puspaga yang masih berjalan hingga kini seperti sosialisasi parenting keluarga yang dilakukan oleh petugas Puspaga kepada masyarakat dilakukan rutin setiap 1x seminggu dan sosialisasi goes to school dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di kelurahan Sidodadi.

Referensi

1. A. Bayu, D. Rahman, and K. Widiyanto, "Efektivitas Program Parenting Di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) (Studi Kasus di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surabaya)," vol. 1, no. 4, pp. 187–195, 2023, doi: 10.55606/eksekusi.v1i4.697.
2. W. Noventari and A. Suryaningsih, "UPAYA PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK KEKERASAN (BULLYING) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DITINJAU DARI ASPEK HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA." [Online]. Available: <https://www.komnasham>.
3. J. K. Usaha, K. Kantor, B. Deli, and S.-L. Pakam, "PUSPAGA PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG."
4. Y. Shafa Alcika, M. Fadhil, M. IAIN Pontianak, I. Jl Letnan Jenderal Suprpto No, and K. Pontianak Corresponding Author, "Kebijakan Hukum Pidana Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah", doi: 10.52266/sangaji.v7i2.1756.
5. V. Vivaldi Mahardika and S. Ummul Firdaus, "ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA," 2022.
6. P. Masyarakat, D. Kegiatan, P. Masyarakat, and D. I. Desa, "72 Dwi Iriani Margayaningsih, Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa."
7. I. Suryani Wijaya and R. Hadi Kusuma, "Taujihhat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda." [Online]. Available: <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>
8. "12.60.0261 Argita Endraswara BAB III".

9. S. : Diajukan, U. Memenuhi, P. Memperoleh Gelar, S. Sosial, S. Sos, and A. Ahadiana, "EFEKTIVITAS PROGRAM PARENTING DI PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) KOTA TANGERANG SELATAN."
10. Aguswan and Abdul Mirad, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, vol. 2, no. 2, pp. 90–98, 2021, doi: 10.46730/japs.v2i2.67.
11. P. Peran, G. Milenial, and D. Mewujudkan, "VISA : Journal of Visions and Ideas VISA : Journal of Visions and Ideas," vol. 3, no. 3, pp. 536–549, 2024.
12. A. Sururi, B. Hasanah, M. Ma'lumatiyah, and A. Dwianti, "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Kapasitas Aktor Perguruan Tinggi Di Kota Serang," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, vol. 6, no. 1, pp. 109–122, 2022, doi: 10.32630/sukowati.v6i1.330.
13. Marcel Mochammad Reza Ardito and Anggraeny Puspaningtyas, "Efektivitas Program Puspaga dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW," *Jurnal Media Administrasi*, vol. 8, no. 2, pp. 53–60, 2023, doi: 10.56444/jma.v8i2.1173.
14. K. E. W. Makrufatus Sa'idah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Puspaga Balai RW di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya," *PREDIKSI Jurnal Administrasi dan Kebijakan*, vol. 22, pp. 275–286, 2023.
15. S. Amarullah, A. Maulidi, E. Syarifudin, and A. Fauzi, "Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 10, no. 10, pp. 4607–4617, 2023.

